

HUBUNGAN HIGIENE SANITASI MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GATAK  
KABUPATERN SUKOHARJO

FEBRIANA WIDIASTUTI -- 25010110151172  
(2012 - Skripsi)

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2010 kejadian luar biasa (KLB) terjadi di 11 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan CFR sebesar 1,74%. Di kabupaten sukoharjo pada tahun 2010, dilaporkan terdapat 4 kasus kematian karena diare, sehingga CFR sebesar 0,02%. Kasus diare di puskesmas Gatak menempati urutan ke enam, jumlah kasus 1887 dengan IR 7%. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sanitasi makanan dan minuman dengan kejadian diare pada balita. metode penelitian ini adalah metode penelitian survey, dengan pendekatan cros sectional, jumlah populasi 217 balita dengan jumlah sample sebanyak 70 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis statistic menggunakan *Chi-square* untuk mengetahui deskripsi dan hubungan hygiene sanitasi makanan dan minuman dengan kejadian diare (analisis univariat dan bivariat) besar resiko dengan ratio prevalence. Hasil nalisis bivariat terbukti bahwa pengolahan makanan berhubungan dengan diare dengan nilai  $p= 0,016$ , sarana penyediaan dan kualitas fisik air minum berhubungan dengan diare dengan nilai  $p=0,048$ , hygiene personal berhubungan dengan diare nilai  $p=0,017$ . sedangkan yang tidak terbukti berhubungan adalah penyediaan bahan baku makanan, penyimpanan bahan makanan, penyimpanan makanan masak, dan sanitasi dapur.

**Kata Kunci:** diare, balita, hygiene sanitasi makanan dan minuman